

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PILIHAN KARIER  
PADA MAHASISWA ANGKATAN 2016 JURUSAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN  
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

**Oleh**

**CICI OKTAVIA  
NPM : 1611080011**

**Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PILIHAN KARIER  
PADA MAHASISWA ANGKATAN 2016 JURUSAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN  
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S. Pd)  
dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

**Oleh**

**CICI OKTAVIA  
NPM : 1611080011**

**Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing : Dr. H. Yahya AD. M.Pd  
Pembimbing II : H. Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PILIHAN KARIER PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Oleh:  
CICI OKTAVIA

Mahasiswa idealnya (dewasa awal) memiliki arah tujuan dalam menjalankan tuntutan sosial, yaitu: menyelesaikan pendidikan, memiliki perencanaan karier karena setelah menyelesaikan pendidikan formal setingkat dengan akademi atau universitas, individu akan memasuki dunia kerja guna menerapkan ilmu dan keahliannya, berupaya menekuni pekerjaan sesuai minat dan bakat yang dimiliki serta memberi jaminan masa depan keuangan yang baik. Oleh sebab itu penulis memilih judul hubungan konsep diri dengan pilihan karier pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan pilihan karier pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kuesioner. Data akan dianalisis dengan metode statistic parametic dengan program bantuan SPSS v. 16 *for windows* dengan jumlah sampel sebanyak 30 mahasiswa dan pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel konsep diri dan variabel pilihan karier. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 3,264 sedangkan pada  $t_{tabel}$  adalah 1,658 pada taraf signifikan 5% yang berarti bahwa  $H_0$  diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi  $\bar{Y} = 48,862 + 1,439X$ . koefisien regresi variabel (X) sebesar 48,862 koefisien regresi variabel Y sebesar 1,439; artinya, jika konsep diri mengalami kenaikan 1, maka

kemampuan pilihan karier pada mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 1,439. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel X (konsep diri) dan variabel Y (pilihan karier), yaitu semakin baik konsep diri mahasiswa maka semakin meningkat kemampuan pilihan karier mahasiswa.

**Kata Kunci:** Konsep diri, Pilihan karier



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : CICI OKTAVIA  
NPM : 1611080011  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PILIHAN KARIER PADA MAHASISWA ANGKATAN 2016 JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau tertera di daftar pustaka. Jika nantinya terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung,  
Penulis

April 2021



**CICI OKTAVIA**  
**1611080011**



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PILIHAN KARIER PADA MAHASISWA ANGKATAN 2016 JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**Nama : Cici Oktavia**  
**NPM : 1611080011**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqsyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Yahya AD, M.Pd**  
**NIP. 195909201987031003**

**Pembimbing II**

**Andi Thahir, M.A., Ed.D**  
**NIP. 197604272007011015**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994032002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

**Skripsi “HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PILIHAN KARIER PADA MAHASISWA ANGKATAN 2016 JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM”,** Disusun oleh **Cici Oktavia NPM: 1611080011** Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Kamis, 16 Maret 2021.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : Dr. H. Subandi, M.M (.....)

**Sekretaris** : Hardiyansyah Masya, M.Pd (.....)

**Penguji Utama** : Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed (.....)

**Penguji Pendamping I** : Dr. H. Yahya AD, M.Pd (.....)

**Penguji Pendamping II** : Andi Thahir, M.A., Ed.D (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Nova Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلُ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ



"Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui"  
(QS. Az-zumar:39)<sup>1</sup>

قُلْ كُلُّۢمَّا يَعْمَلُ عَلٰٓى شَاكِلَتِهٖۤ فَرَبُّكُمْۙ اَعْلَمُۢ بِمَنْۢ هُوَۤ اَهْدٰى



"Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya". (QS. Al-Isra' : 84)<sup>2</sup>

اِذَاۤ اُسْنَدَۤ الْاَمْرِۤ اِلٰى غَيْرِ اَهْلِهٖۤ فَانۡتَظِرِ السَّاعَةَ

Apabila suatu urusan (amanah) diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.  
(HR Al-Bukhari dari Abu Hurairah)<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Al-Qur'an surat Az-zumar ayat 39, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Kementerian Agama RI, 2007), 462.

<sup>2</sup> Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 84, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1985), 437.

<sup>3</sup> Abu 'Abdillah Muhammad ibn Isma'il Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari, Jux. V Cet. III* (Beirut: Dar Ibn Katsir, 1407H. /1987 M), 2383.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, keindahan dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini. Serta rasa sayang dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi di setiap hembusan nafas dan langkah kaki ini, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan lancar.

Dari hati yang paling dalam dan rasa terimakasih yang tulus ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahandaku Syahrurrozi dan Ibundaku Suaina, yang senantiasa memanjatkan do'a demi kesuksesanku sehingga kata terima kasihpun takkan pernah sanggup untuk menggantikan perjuangan kerasmu dalam membiayai pendidikan ku hingga aku dapat sampai dititik ini. Terima kasih atas nasehat, kasih sayang, pengorbanan dan dorongan serta semangat yang sangat luar biasa sehingga dapat menyelesaikan karya ini. Tidak ada henti-hentinya agar selalu berucap terima kasih kepada ayah dan ibunda tercinta berkat jerih payah kalian aku dapat menyelesaikan karya ini. Dan semoga aku dapat membawa kebahagiaan setelah semua yang telah kalian korbankan demi kesuksesanku.
2. Saudara-saudaraku kakak dan adikku tercinta, yang selalu membantuku memberikan pendapat-pendapat yang sangat berarti dan terus memberikan dukungan dikala aku merasa susah.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Syahrurrozi dan Ibu Suaina yang dilahirkan di Kotaagung Tanggamus pada tanggal 11 Oktober 1997. Adapun riwayat pendidikan yang telah penulis tempuh adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Kuripan pada tahun 2004 dan lulus tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTSN 1 Kotaagung Tanggamus tahun 2010 dan lulus tahun 2013. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di SMA Negeri 1 Kotaagung Tanggamus yang diselesaikan tahun 2016.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, penulis mempunyai kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2016.



Bandar Lampung, 12 Juni 2020  
Yang Membuat,

CICI OKTAVIA

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung;
2. Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung;
3. Dr. H. Yahya AD, M.Pd, selaku Pembimbing I yang menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
4. Andi Thahir, M.A., Ed.D, selaku Pembimbing II yang menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Bapak dan ibu dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
6. Seluruh teman khususnya dari kelas A angkatan 2016 program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, terimakasih atas semangat dan kebersamaannya selama ini sehingga saya dapat berada dititik ini.
7. Terimakasih tiada bertepi penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih

sayang dan memberi semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama penulis menimba ilmu, terimakasih untuk semuanya.

8. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

9. Almamater UIN Raden Intan Lampung.

Semoga bantuan Bapak/Ibu/Saudara yang telah tulus dan ikhlas dengan membantu penulis mendapat balasan dan keberkahan dari Allah SWT sesuai dengan amal dan ibadahnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan pihak-pihak yang membutuhkannya.

Amin Ya Robbal'Alamin

Bandar Lampung, 12 Juni 2020

Penulis

**Cici Oktavia**

**1611080011**



# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDU</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	8
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	10
I. Metode Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Konsep Diri .....	17
1. Pengertian Konsep Diri .....	17
2. Dimensi-Dimensi Konsep Diri .....	20
3. Aspek-Aspek Konsep Diri .....	22
4. Perkembangan Konsep Diri .....	23
5. Jenis-Jenis Konsep Diri .....	24
6. Ciri-Ciri Konsep Diri .....	26

a.	Konsep Diri Positif .....	26
b.	Konsep Diri Negatif.....	27
B.	Pilihan Karier .....	29
1.	Pengertian Pilihan Karier .....	29
2.	Aspek-Aspek Pilihan Karier.....	30
3.	Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karier .....	33
4.	Perkembangan Pilihan Karier.....	34
C.	Teori Tentang Pilihan Karier .....	35
D.	Konsep Diri dan Pilihan Karier .....	37
E.	Kerangka Berpikir .....	38
F.	Hipotesis.....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis Penelitian .....	43
B.	Desain Penelitian .....	43
C.	Variabel Penelitian .....	44
D.	Definisi Operasional .....	44
E.	Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel .....	46
1.	Populasi.....	46
2.	Sampel Dan Teknik Sampling.....	47
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	48
1.	Wawancara .....	48
2.	Angket Konsep Diri Dan Pilihan Karier.....	49
G.	Instrumen Penelitian.....	50
H.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	50
I.	Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....	51
1.	Teknik Pengolahan Data .....	51
2.	Teknik Analisis Data.....	52

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN**

A.	Deskripsi Umum Objek Penelitian .....	57
1.	Sejarah Singkat Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam .....	57
2.	Visi dan Misi Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam .....	58

1. Visi Jurusan .....	58
2. Misi Jurusan .....	58
3. Tujuan Jurusan .....	58
B. Hasil Penelitian .....	59
1. Gambaran umum konsep diri mahasiswa .....	60
2. Gambaran umum pilihan karier mahasiswa .....	61
C. Analisis Data .....	62
1. Uji Prasyarat .....	62
2. Uji Hipotesis .....	63
D. Pembahasan hasil penelitian .....	72
1. Konsep diri mahasiswa .....	72
2. Pilihan karier mahasiswa .....	73
3. Hubungan konsep diri dengan pilihan karier .....	74

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	77
B. Rekomendasi .....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel.1 Definisi Operasional .....	24
Tabel.2 Jumlah Populasi Penelitian .....	25
Tabel.3 Skor alternatif jawaban konsep diri .....	26
Tabel.4 skor alternatif jawaban pilihan karier .....	26
Tabel.5 Gambaran umum kategori konsep diri.....	32
Tabel.6 Gambaran umum kategori pilihan karier .....	33
Tabel.7 Hasil uji normalitas .....	34
Tabel.8 Uji linearitas .....	35
Tabel.9 Uji homogen.....	35
Tabel.10 Regresi linear sederhana.....	36
Tabel.11 Uji signifikan.....	36
Tabel.12 Uji koefisien.....	37
Tabel.13 Uji T.....	37
Tabel.14 Hasil korelasi konsep diri dengan pilihan karier.....	38
Tabel.15 Koefisien determinasi.....	39



## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar.1 Kerangka Berpikir .....	21
Gambar.2 Hubungan Konsep Diri Dengan Pilihan Karier.....	23



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Hitung Angket Konsep Diri
- Lampiran 2 Hasil Hitung Angket Pilihan Karier
- Lampiran 3 Angket Konsep Diri
- Lampiran 4 Angket Pilihan Karier
- Lampiran 5 Daftar Responden



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam upaya menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan skripsi ini maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Judul penulisan skripsi ini adalah “Hubungan Konsep Diri Dengan Pilihan Karier Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”. Adapun istilah yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Hubungan

Hubungan atau korelasi asal katanya adalah “*Correlational*” yang berarti “perhubungan, dua pengertian yang berhubungan”.<sup>1</sup> Maka korelasi dalam judul ini yang penulis maksud adalah hubungan dua variabel, yaitu antara konsep diri dengan pilihan karier.

#### 2. Konsep Diri

Harlock mengemukakan bahwa konsep diri adalah gambaran mengenai inti dari perkembangan kepribadian yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi yang mereka capai. Menurut Brooks konsep diri sebagai “*those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*”. Artinya konsep diri merupakan persepsi atau pandangan kita terhadap diri kita, baik bersifat fisik, sosial, ataupun psikologi. Persepsi diri tersebut diperoleh dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Rakhmat menjelaskan bahwa konsep diri sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena sebisa mungkin seseorang akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya. Konsep diri

---

<sup>1</sup> S Wojowasito dan Tito Wasito W, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia - Indonesia Inggris* (Bandung: Penerbit Hasta, 1990), 217.

adalah penilaian anda tentang diri, bukan hanya sekedar gambaran deskripsi. anda, apa yang anda pikirkan dan apa yang anda rasakan tentang diri anda.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya, perasaan, pemahaman, dan keyakinan individu mengenai dirinya baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis. Konsep diri individu berkembang karena pengaruh pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. Pemahaman mengenai dirinya sendiri dan pandangan tentang penilaian orang lain terhadap dirinya akan mempengaruhi perilaku individu.

### 3. Pilihan Karier

Kata pilihan berarti menentukan sesuatu. Sedangkan karier pengertiannya berbeda-beda. Super mendefinisikan istilah karier sebagai sekuensi-sekuensi dan peranan kehidupan lainnya yang seluruhnya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya, serangkaian posisi-posisi yang diberi upah atau tidak berupah yang di duduki oleh seseorang sejak remaja sampai pensiun.<sup>2</sup> Menurut Super pilihan karier merupakan suatu usaha yang merealisasikan konsep diri seseorang. Artinya setiap individu memiliki konsep diri yang kemudian dicocokkan atau mengekspresikan diri dengan karir yang dipilihnya<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pilihan karir adalah suatu tingkat perkembangan karir dimana individu telah mempunyai tingkat kejelasan pilihan bidang minat karir berdasarkan berbagai macam pertimbangan (kondisi pribadi dan kondisi bidang minat karir) serta mau berkomitmen

---

<sup>2</sup> Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), 25.

<sup>3</sup> Duane Brown, *Career choice and development*, 4th ed, The Jossey-Bass business & management series (San Francisco, CA: Jossey-Bass, 2002), 165.

untuk mencapai pilihan bidang minat karirnya dan proses pilihan karir tersebut terjadi sepanjang hidup manusia.

#### 4. Mahasiswa

mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu, yaitu lembaga pendidikan bertujuan untuk menyiapkan individu menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional. Dengan demikian, mahasiswa adalah bagian dari suatu masyarakat tertentu yang merupakan “elit” intelektual dengan tanggung-jawab terhadap ilmu dan masyarakat yang melekat pada dirinya.<sup>4</sup>

#### 5. Angkatan 2016

mereka yang bersama-sama secara resmi diterima di sekolah atau lembaga pendidikan tertentu pada tahun tertentu<sup>5</sup>

### B. Alasan Memilih Judul

1. Pilihan karier merupakan cerminan dari konsep diri. Seseorang yang dapat memilih karier sesuai dengan konsep dirinya maka orang tersebut mampu menilai dirinya sendiri terhadap pilihan karier yang dipilihnya. Jika pilihan yang dibuat tidak tepat, orang tersebut akan menyia-nyiakan waktu dan energinya sampai karier yang lebih cocok ditemukan. Oleh sebab itu seseorang harus memahami konsep dirinya agar bisa memutuskan pilihan karier yang tepat untuk masa depannya.
2. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan dua mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Terdapat mahasiswa yang masih ragu terhadap pilihan kariernya dan

---

<sup>4</sup> Yuli Prihatin, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta,” 2017.

<sup>5</sup> Kompasiana, “Penggunaan Kata Angkatan dan Lulusan,” 2013, [https://www.kompasiana.com/ratna\\_widayat/5529c5def17e614b25d623f6/penggunaan-n-kata-angkatan-dan-lulusan](https://www.kompasiana.com/ratna_widayat/5529c5def17e614b25d623f6/penggunaan-n-kata-angkatan-dan-lulusan).

terdapat mahasiswa yang merasa pilihan kariernya tidak sesuai dengan konsep dirinya. Maka penulis menjadikan hasil wawancara terhadap dua mahasiswa tersebut sebagai pengantar penelitian.

### C. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi adalah tempat untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih baik, kompeten, serta berwawasan ke depan, dibandingkan dengan jenjang pendidikan sebelumnya. Setelah menyelesaikan studinya, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperolehnya agar dapat memasuki dunia kerja dan mencapai daya saing yang tinggi. Individu seharusnya telah melakukan persiapan pemilihan karir ketika masih berstatus sebagai mahasiswa. Untuk dapat merencanakan dan memilih karir secara tepat maka diperlukan adanya konsep diri yang baik.

Mahasiswa merupakan generasi muda yang belajar di universitas dan memiliki identitas pribadi. Identitas mahasiswa didasarkan pada konsep diri sebagai pribadi yang religius, pribadi yang dinamis, pribadi yang sosial dan pribadi yang mandiri. PP No. 30 Tentang Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu, yaitu lembaga pendidikan bertujuan untuk menyiapkan individu menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional. Dengan demikian, mahasiswa adalah bagian dari suatu masyarakat tertentu yang merupakan “elit” intelektual dengan tanggung-jawab terhadap ilmu dan masyarakat yang melekat pada dirinya.<sup>6</sup>

Mahasiswa adalah sumber daya manusia (SDM) yang harus mampu menempatkan dirinya sesuai kondisi fisik dan psikologisnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dapat masuk pada

---

<sup>6</sup> Prihatin, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.”

perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan perkembangan dalam meningkatkan kemampuan intelektualnya untuk mencapai masa depan yang gemilang dengan cara meningkatkan proses pembelajaran yang baik dalam jenjang pendidikan tinggi yang diharapkan proses pemahaman tersebut akan menjadi lebih berkembang dari pada pendidikan sebelumnya. Pendidikan adalah usaha yang sengaja dibuat secara terencana untuk meningkatkan perkembangan serta potensi kemampuan yang dimiliki individu agar dapat bermanfaat untuk kepentingan hidup di masa depan.

Pada era globalisasi saat ini merupakan tantangan besar bagi calon tenaga kerja dengan perkembangan kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat yang semakin pesat dan mengharuskan setiap komponen dari masyarakat untuk terpacu meningkatkan kompetensi diri sehingga mampu menjawab tantangan zaman, seperti: menentukan karier, ketidakpastian karier, pengaksesan informasi dan tantangan-tantangan ekonomi dan teknologi.

Permasalahan ketenagakerjaan akhir-akhir ini semakin kompleks. Menurut data dari badan pusat statistik (BPS), per agustus 2019, jumlah pengangguran lulusan universitas mencapai 5,67 persen dari total angkatan kerja sekitar 13 juta orang.<sup>7</sup> Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mampu menentukan pilihan dan merencanakan karir ke tahap selanjutnya.

Menurut Super menyatakan bahwa individu yang berada di tahap eksplorasi sub tahap implementasi berada pada usia 22 sampai dengan 25 tahun memiliki tugas perkembangan karier, antara lain: melakukan observasi atau mencari informasi yang terdapat di sekelilingnya untuk mendapatkan gambaran berbagai macam pekerjaan yang sesuai dengan minat, memiliki kemampuan membuat perencanaan yang lebih matang dan memutuskan bidang pekerjaan.

---

<sup>7</sup> Isna Rifka Sri Rahayu, "Agustus 2019, Pengangguran Lulusan Universitas 737.000 Orang," *inews.id*, 2019, <https://www.inews.id/finance/makro/per-agustus-2019-pengangguran-lulusan-universitas-capai-737000-orang>.

Berkaitan dengan usia 22 sampai dengan 25 tahun, menurut Winkel & Hastuti merupakan rentang usia mahasiswa tingkat akhir.<sup>8</sup>

Mahasiswa tingkat akhir idealnya (dewasa awal) memiliki arah tujuan dalam menjalankan tuntutan sosial, yaitu: menyelesaikan pendidikan, memiliki perencanaan karier karena setelah menyelesaikan pendidikan formal setingkat dengan akademi atau universitas, individu akan memasuki dunia kerja guna menerapkan ilmu dan keahliannya, berupaya menekuni pekerjaan sesuai minat dan bakat yang dimiliki serta memberi jaminan masa depan keuangan yang baik. Perkembangan dewasa awal pada masa ini individu mulai mempersiapkan perencanaan karier, mencari pekerjaan dan memutuskan karier serta memasuki dunia pekerjaan yang cocok dengan kemampuan dan latar belakang pendidikannya, untuk mengembangkan dirinya dengan optimal dalam pekerjaan tersebut.

Seseorang dalam menentukan pilihan karier tergantung dari konsep dirinya. konsep diri adalah pemahaman seseorang akan dirinya sendiri mengenai persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan penilaian yang berhubungan dengan dirinya. Setiap individu memiliki konsep diri yang berbeda-beda berdasarkan pengalaman dan proses perkembangan yang dilalui. Semakin luas pergaulan mahasiswa dalam mengenal lingkungannya maka konsep dirinya akan mengalami perkembangan secara terus menerus. Semakin banyak pengalaman yang dilalui mahasiswa akan membantu dalam menentukan pilihan karier yang diinginkan dengan tepat. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang telah memahami dirinya dengan baik akan memiliki konsep diri yang baik juga dan dapat menentukan pilihan karier yang tepat.

Konsep diri adalah keyakinan dan pandangan serta penilaian. Konsep diri akan menentukan siapa seseorang itu dalam kenyataannya, siapa orang itu dalam pikirannya, dan akan menentukan bisa menjadi apa seseorang itu menurut pikirannya sendiri. Selaras dengan Hurlock yang dikutip Nur Ghufro dan Rini Risnawita

---

<sup>8</sup> Prihatin, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta."

mengatakan bahwa “konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri secara keseluruhan yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai”.<sup>9</sup>

Brooks dan Emmert dalam Rahmat menjelaskan bahwa ada lima tanda seseorang memiliki konsep diri positif yaitu: (1) ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah; (2) ia merasa setara dengan orang lain; (3) ia menerima pujian tanpa rasa malu; (4) ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan keinginan dan perilaku yang tidak seharusnya disetujui masyarakat; dan (5) ia mampu memperbaiki dirinya.

Sedangkan seseorang yang memiliki konsep diri negatif yaitu: (1) peka terhadap kritikan; (2) responsif terhadap pujian; (3) bersikap hiperkritis terhadap orang lain; (4) cenderung tidak disenangi orang lain; dan (5) bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti enggan untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.<sup>10</sup>

Super berpendapat bahwa kerja adalah perwujudan konsep diri. Artinya orang mempunyai konsep diri dan berusaha menerapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan, yang menurut orang tersebut paling memungkinkan berekspresi diri. Menurut paham ini pilihan karir adalah soal kecocokan.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada 2 narasumber mahasiswa angkatan 2016 Jurusan Bimbingan dan Konseling pendidikan Islam.

“Menurut DRA Saya sudah memiliki pilihan karir untuk masa depan saya akan tetapi karir yang saya pilih belum sesuai dengan konsep diri saya. Saya memilih karir saya berdasarkan pengalaman dan ilmu yang saya dapat saat kuliah. Saya masih ragu

---

<sup>9</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13.

<sup>10</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 104.

<sup>11</sup> Munandir, *Program Bimbingan Karir Di Sekolah* (Jakarta: Pintu Satu, senayan, 1996), 93.

dengan pilihan karir saya dikarenakan karir yang saya pilih memiliki gaji yang tidak memungkinkan untuk masa depan saya”. Selasa, 21 Januari 2020, Jam 14.00 WIB. Dikampus UIN Raden Intan Lampung.

“menurut IR Saya sudah menentukan pilihan karir untuk masa depan saya. Pilihan karir yang saya ambil tidak sesuai dengan bakat dan minat yang saya miliki. Saya menentukan pilihan karir saya karena faktor keadaan. Saya takut karir yang saya pilih akan mengalami kesulitan dikarenakan tidak sesuai dengan bakat dan minat saya”. Rabu, 22 Januari 2020, jam 08.45 WIB. Dikampus UIN Raden Intan Lampung

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat mahasiswa yang belum mampu untuk menentukan pilihan kariernya berdasarkan konsep diri yang dimiliki. Penting bagi mahasiswa untuk berusaha mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memilih karir bagi masa depannya, dengan memahami berbagai faktor yang ada pada dirinya, seperti gambaran yang baik tentang dirinya, kelebihan serta kekurangan yang ada pada dirinya, dan juga peluang yang di sediakan di lingkungannya.

Berdasarkan uraian tersebut penting untuk mahasiswa dalam menentukan pilihan karir yang tepat untuk masa depannya, berdasarkan kurang danlebihannya dan pemahaman akan dirinya. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Konsep Diri Dengan Pilihan Karier Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”**.

## **D. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Terdapat mahasiswa yang belum memiliki pilihan karier

- 2) Terdapat mahasiswa yang belum memahami konsep diri dalam merencanakan pilihan karir
- 3) Terdapat mahasiswa yang kurang dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang ada pada dirinya dalam merencanakan pilihan karir
- 4) Terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan untuk merencanakan pilihan karir bagi masa depannya

## **2. Batasan Masalah**

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, mempermudah penulis dalam membuat penulisan, serta untuk lebih mengarahkan penelitian ini sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah. Maka penulis membatasi masalah penelitian pada hubungan konsep diri dengan pilihan karir pada Mahasiswa Angkatan 2016 Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

## **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan pilihan karir pada Mahasiswa Angkatan 2016 Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung?”

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan konsep diri dengan pilihan karir pada mahasiswa Angkatan 2016 Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

### **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Dengan mengetahui konsep diri dapat menentukan pilihan karir yang tepat untuk masa depannya
- 2) Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan membantu Mahasiswa dalam menemukan konsep diri jurusan bimbingan dan konseling pendidikan islam
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan hasil karya secara empiris tentang permasalahan konsep diri dan pilihan karir, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

### **H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Handayani tahun 2015, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang, dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Bahasa Indonesia Semester Akhir Universitas PGRI Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa tersebut. Dalam kajian hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya Hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Bahasa Indonesia Semester Akhir Universitas PGRI Palembang.”<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Elmiani (2008) kepada 206 orang siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008, diperoleh hasil bahwa konsep diri berkontribusi sebesar

---

<sup>12</sup> Wulan Handayani, “Hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa fakultas bahasa indonesia semester akhir Universitas PGRI Palembang.” *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang*, 2015, 21.

27,3% terhadap kematangan karier, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>13</sup>

Dina Oftaviana dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Dalam Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi Pada Mahasiswa Kelas XII Di SMA Negeri 8 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015. Dari pengujian hipotesis disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan perencanaan karir dalam melanjutkan studi keperguruan tinggi mahasiswa kelas XII SMA Negeri 8 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015. Semakin positif konsep diri yang dimiliki siswa, maka kematangan karirnya akan semakin tinggi.<sup>14</sup>

Anggraini Primantia dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Mahasiswa Kelas X SMK N 1 Bagor Tahun Ajaran 2014/2015. Dalam penelitiannya ditempuh dengan melakukan analisis data. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum analisis data diantaranya: dilakukan uji asumsi terhadap hasil penelitian yang meliputi uji normalitas, linearitas dan homogenitas. Berdasarkan penelitiannya diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan konsep diri dengan kematangan karir mahasiswa kelas X SMK N 1 Bagor Tahun Ajaran 2014/2015.<sup>15</sup>

Risa Suryanti dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Antara Locus of Control Internal dan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Total sumbangan efektif locus of control internal dan konsep diri terhadap kematangan karir ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 51,95%. Berdasarkan hasil

---

<sup>13</sup> Elmiani. 2008. Kontribusi Konsep Diri Terhadap Kematangan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Bandung: FIP Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>14</sup> Dina Oftaviana, *Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik kelas XII Di SMA Negeri 8 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015* (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015), [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2015/11.1.01.01.0089.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/11.1.01.01.0089.pdf).

<sup>15</sup> Anggraini Primantia, "Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas X SMK N 1 Bagor Tahun Ajaran 2014/2015," 2015.

penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara locus of control internal dan konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Surakarta.

Berdasarkan uraian tersebut, yang membedakan penelitian ini dengan dua penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengambil sampel mahasiswa yang dimana tingkat perkembangannya berbeda dengan dua penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh angraini dan dina. Sedangkan dengan penelitian wulan handayani (2015) memiliki perbedaan di variabel (Y) nya. Dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Pilihan Karier Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung”. masih jarang dilakukan oleh peneliti lain, sehingga penelitian dengan judul tersebut dirasa layak untuk dilakukan.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Menurut Suharsimi bahwa “penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya. Sehingga kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan atau tampilan lainnya”.<sup>16</sup>

Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel. Besar atau

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta, 2006), 70.

tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.<sup>17</sup>

## 2. Desain Penelitian

Saughnessy dan zechmeiser dalam emzir menyatakan ada lima jenis desain penelitian koresional yaitu bivariat, korelasi regresi dan prediksi, regresi jamak, analisis faktor dan korelasi untuk membuat kesimpulan kausal.<sup>18</sup> Dari lima desain tersebut peneliti menggunakan desain korelasi bivariat adalah statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan hubungan antara dua variabel yaitu konsep diri dan pilihan karier.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

### 1) Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian.<sup>19</sup> Wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas atau tidak berstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), 247.

<sup>18</sup> Ibid., 39.

<sup>19</sup> ARA Ghani, *Metode Penelitian Tindakan Sekolah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 176.

## 2) Angket konsep diri dan pilihan karier

Angket atau kuesioner dilakukan dengan menyebarkan pertanyaan kepada para responden untuk dijawab secara tertulis. Pertanyaan-pertanyaan perlu disesuaikan dengan kemampuan responden. Sejauh pertanyaan menyangkut mahasiswa, pertanyaan perlu disusun secara mudah, namun terukur. Karakteristik pertanyaan kuesioner tidak boleh menimbulkan multifasir, bahasa-bahasa yang digunakan juga perlu disusun secara lugas, tegas dan terukur. Hal itu dimaksudkan supaya responden juga dapat menjawab tanpa terlalu banyak penjelasan dan menghindari salah paham. Responden umumnya diberi pilihan-pilihan yang sesuai dengan kondisi yang dialami.

## 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengolah data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Oleh karena itu, setelah data terkumpul harus segera dilakukan analisis karena apabila data tersebut tidak dianalisis, data tersebut tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti maka data yang akan diperoleh akan dianalisis dan diolah dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product and service Solution*). Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ada dua macam yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis:

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS v.16 *for windows* pada taraf signifikansi 5%. Variabel penelitian berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dengan  $\alpha = 5\%$  sebaliknya bila signifikansi  $< 0,05$  dengan  $\alpha = 5\%$  berarti data tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan uji-F dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ), maka kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) berarti kedua variabel tidak mempunyai hubungan yang linear. Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS v. 16 *for windows*.

### c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis independen sample T Tes dan Anova. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data adalah homogen, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data adalah tidak homogen.

## 2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini guna mengetahui adanya pengaruh, sehingga teknik yang digunakan dalam menganalisis uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan rumus dalam Syofian Siregar adalah sebagai berikut :

### a. Analisis regresi linier

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  : variabel terikat

X : variabel bebas

a dan b : Konstanta<sup>20</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara konsep diri dengan pilihan karier. Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan korelasi *pearson product moment*. Analisis data penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = indeks angka korelasi product moment antara x dan y

$\sum x$  = jumlah nilai variabel x

$\sum y$  = jumlah nilai variabel y

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara x dan y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat nilai x

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat nilai y

$N$  = jumlah responden<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Prenada Media, 2015), 220.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 75.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Konsep Diri

##### 1. Pengertian Konsep Diri

Sejak kecil individu telah dipengaruhi dan dibentuk dengan berbagai pengalaman yang dijumpai dalam hubungannya dengan individu lain, maupun yang didapatkan dalam peristiwa yang dialami dalam hidupnya. Berdasarkan pengalaman individu tersebut, dapat membuat dirinya memandang diri lebih baik atau lebih buruk. Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang diri sendiri atau lebih dikenal dengan sebutan konsep diri.<sup>1</sup>

Konsep diri dalam Islam adalah mengenal dan memahami diri sendiri untuk menjadi hamba yang shalih. Oleh karena itu semua orang harus shalih, salah satu tahapannya adalah dengan mengenal dirinya sendiri. Islam mengajarkan umatnya tentang konsep diri seorang manusia sebagai makhluk Allah yang sempurna. Al-Qur'an telah mendorong kepada manusia untuk memperhatikan dirinya sendiri, keistimewaannya dari makhluk lain dan proses penciptaan dirinya.

Mahasiswa yang memiliki pandangan diri yang tinggi mereka akan mengenali kekuatan dan potensi mereka dan dapat mengetahui kelemahan mereka serta berusaha untuk mengatasinya, dan secara umum memandang positif terhadap karakteristik dan kompetensi yang dapat mereka tunjukkan. Konsep diri perspektif Al-Qur'an terdiri dari pola pikir, keyakinan dan tindakan, tawakkal, syukur dan evaluasi diri. Seperti yang terkandung dalam firman-Nya:

﴿١١﴾ وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ ﴿١٢﴾ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

---

<sup>1</sup> Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, 99.

Artinya: 20. Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin.

21. Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan? (QS. Adz-Dzariyat: 20-21) <sup>2</sup>

Adanya perbedaan dalam diri manusia inilah seharusnya membuat setiap manusia harus memperhatikan dirinya sendiri baik itu dari segi fisik maupun psikologis. Karena perbedaan dalam diri manusia tersebut sangat penting kiranya manusia untuk memiliki konsep diri yang jelas. Dengan mengetahui konsep diri yang jelas setiap individu akan mengetahui secara fokus apa yang dapat mereka kontribusikan, baik dalam hubungan sesama manusia yang mencakup karakter, maupun hubungan dengan sang Kholik. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا  
بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ  
رَبِّهِمْ لَكَفِرُونَ

Artinya: “Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. dan Sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan Pertemuan dengan Tuhannya”. (QS. Ar-Rum: 8)<sup>3</sup>

Ayat di atas memiliki makna bahwa Allah menciptakan seluruh ciptaanya dengan tujuan yang benar dan waktu yang telah

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2010), 521.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 405.

ditentukan, manusia seharusnya memikirkan dan merenungkan penciptaan diri mereka sendiri. Sehingga dapat mengetahui siapa dirinya dan apa yang harus ia perbuat semasa hidupnya karena seluruh hidup akan kembali kepada Sang Pencipta.

Markus mengemukakan bahwa “konsep diri mempengaruhi perilaku seseorang dalam menanggapi dunia dan pengalaman. Konsep diri juga berperan dalam pengambilan keputusan karir seseorang. Konsep diri dijadikan dasar bagi seseorang untuk memilih karir yang dirasa cocok dengan kepribadiannya.”<sup>4</sup> Individu perlu mengetahui konsep dirinya sebelum mengambil keputusan karir karena dalam konsep diri terdapat persepsi seseorang mengenai bakat dan kemampuannya. Deaux, Dane, dan Wrightsman menyatakan konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, dan sebagainya. Pemilihan karir biasanya melibatkan pertimbangan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh suatu pekerjaan.<sup>5</sup>

Harlock mengemukakan bahwa konsep diri adalah gambaran mengenai diri dari perkembangan kepribadian yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi yang mereka capai.

Menurut Hurlock “Konsep diri menyangkut gambaran diri fisik yang berkenaan dengan tampang atau penampakan atau menyangkut pada kemenarikan atau ketidak-menarikan diri, serta cocok atau tidak cocoknya jenis kelamin dan pentingnya bagian-bagian tubuh yang berbeda beserta psikis yang melekat padanya. *Self concept* yang bersifat psikologi dikembangkan berdasarkan atas pemikiran, perasaan, emosi anak. Ini menyangkut kualitas dan abilitas yang memainkan peranan penting dalam penyesuaiannya terhadap hidup. Seperti keberanian, kejujuran, kemandirian, kepercayaan diri, aspirasi

---

<sup>4</sup> Eko A Sarwono Meinarno Sarlito W., *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 53.

<sup>5</sup> Ibid.

dan kemampuan dari tipe-tipe berbeda”.

Brooks mengemukakan konsep diri sebagai *“those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others”*. Artinya konsep diri merupakan persepsi atau pandangan kita terhadap diri kita, baik bersifat fisik, sosial, ataupun psikologi. Persepsi diri tersebut diperoleh dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Rakhmat menjelaskan bahwa konsep diri sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena sebisa mungkin seseorang akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya. Konsep diri adalah penilaian anda tentang diri, bukan hanya sekedar gambaran deskripsi. anda, apa yang anda pikirkan dan apa yang anda rasakan tentang diri anda.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya, perasaan, pemahaman, dan keyakinan individu mengenai dirinya baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis. Konsep diri individu berkembang karena pengaruh pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. Pemahaman mengenai dirinya sendiri dan pandangan tentang penilaian orang lain terhadap dirinya akan mempengaruhi perilaku individu.

## 2. Dimensi-Dimensi Konsep Diri

Fits dalam buku Agusriani membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok, pertama dimensi internal dan kedua dimensi eksternal. Dimensi internal berkaitan dengan penilaian individu atas dirinya berdasarkan apa yang dia rasakan. Individu juga memerlukan penilaian dari orang lain atau lingkungan yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan untuk mengetahui gambaran dirinya yang sebenarnya, hal ini berkaitan dengan dimensi eksternal. Kedua bagian atau dimensi tersebut menentukan bentuk dan struktur konsep diri seseorang secara keseluruhan. Dimensi internal dan eksternal konsep diri terdiri dari beberapa bentuk. Fits membagi dimensi internal dan

---

<sup>6</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, 99.

eksternal menjadi 8 bentuk secara keseluruhan, dimensi internal di dalamnya memuat identitas diri, perilaku diri, dan penerimaa/penilaian diri.<sup>7</sup> Lebih jelas diterangkan sebagai berikut:

1) Identitas diri (identity self)

Pengetahuan individu tentang dirinya akan bertambah seiring bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya, sehingga ia dapat keterangan tentang dirinya dengan hal yang lebih kompleks.

2) Perilaku diri (behavioral self)

Persepsi individu tentang tingkah lakunya yang berisi segala kesadaran mengenai “ apa yang dapat dilakukan oleh diri”

3) Penerimaan atau penilaian diri (judging self)

Penilaian diri menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya. Kepuasan diri yang rendah akan menimbulkan harga diri yang rendah . Sebaliknya bagi individu yang memiliki kepuasan diri yang tinggi maka kesadaran dirinya lebih realistis.<sup>8</sup>

Dimensi eksternal yang dikemukakan Fitts bersifat umum bagi semua orang dan dibedakan menjadi lima bentuk, yaitu:

1) Fisik diri (physical self)

Fisik diri menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik), dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, kurus, gemuk) sudah terlihat.

2) Moral-etika diri (moral-ethical self) Persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Persepsi ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya, dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.

---

<sup>7</sup> Ibid., 139.

<sup>8</sup> Ibid., 141.

- 3) Kepribadian diri (personal self) Kepribadian diri merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.
- 4) Keluarga diri (family self) Keluarga diri menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa kuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota keluarga.
- 5) Sosial diri (social self)

Penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya. Sosial diri mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada diri sendiri berupa:

- a. Bagaimana orang lain memandang saya?
- b. Apakah mereka menghargai dan merendahkan saya?
- c. Apakah mereka membenci atau menyukai saya?<sup>9</sup>

### 3. Aspek-Aspek Konsep Diri

Konsep diri seseorang terdiri dari beberapa aspek atau komponen, yang terdiri dari dua komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif merupakan penjelasan dari siapa saya yang akan membuat gambaran objektif tentang diri saya (the picture about my self) serta menciptakan citra diri (self image). Sedangkan komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya. Penilaian tersebut akan membentuk penerimaan diri (self-acceptance) dan harga diri (self esteem) pada individu.<sup>10</sup>

Konsep diri menurut Calhoun dan Acocella yang dikutip Nur Ghufon

dan Rini Risnawati membagi aspek konsep diri menjadi tiga, yaitu:

---

<sup>9</sup> Ibid., 100.

<sup>10</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, 14.

### 1) Pengetahuan

Pengetahuan tersebut ialah pengetahuan individu mengenai dirinya, satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, suku, agama, dan berasal dari kelompok sosial yang didefinisikan oleh individu tersebut.

### 2) Harapan

Harapan dimaksud adalah individu mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan yaitu berkaitan dengan harapan individu bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Diri ideal tersebut sangat berbeda pada masing-masing individu. Individu juga memiliki kedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri.

### 3) Penilaian

Penilaian tersebut mengenai apakah diri individu bertentangan dengan “siapakah saya” dengan pengharapan bagi individu “seharusnya saya menjadi apa” dan standar bagi dirinya. Hasil penilaian tersebut disebut harga diri. Semakin tidak sesuai antara harapan dan standar diri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang.<sup>11</sup>

## 4. Perkembangan Konsep Diri

Manusia ketika lahir tidak memiliki konsep diri, pengetahuan tentang diri sendiri, harapan terhadap diri sendiri, dan penilaian pada diri sendiri. Artinya individu tidak sadar dia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan. Sensasi yang dirasakan oleh anak pada waktu masih bayi tidak disadari sebagai suatu yang dihasilkan dari interaksi antara dua faktor masing-masing berdiri sendiri, yaitu lingkungan dan dirinya sendiri. Namun, keadaan tidak berlangsung lama secara perlahan-lahan individu dapat membedakan antara “aku” dan “bukan aku”. Pada saat itu, individu mulai menyadari apa yang dilakukan seiring dengan dengan menguatnya pancaindra. Individu

---

<sup>11</sup> Ibid., 17.

dapat belajar tentang dunia di luar dirinya dan mulai membangun konsep dirinya.

Calhoun dan Acocella, mengemukakan tentang sumber informasi yang penting dalam pembentukan konsep diri menurut Calhoun dan Acocella antara lain: (1) orang tua, dikarenakan orang tua adalah kontrak sosial yang paling awal dan yang paling kuat di alami oleh individu: (2) teman sebaya, teman sebaya menempati peringkat kedua karena selain individu membutuhkan cinta dari orang tua juga membutuhkan penerimaan dari teman sebaya dan apa yang diungkapkan pada dirinya akan menjadi penilaian terhadap diri individu tersebut: dan (3) masyarakat, dalam masyarakat terdapat norma-norma yang akan membentuk konsep diri pada individu, misalnya pemberian perlakuan yang berbeda pada laki-laki dan perempuan akan membuat laki-laki dan perempuan berbeda dalam berperilaku.<sup>12</sup>

### **5. Jenis-Jenis Konsep Diri**

Konsep diri yang dimiliki setiap orang berbeda-beda karena setiap orang memiliki lingkungan sosial yang juga berbeda-beda. Calhoun dan Acocella membagi konsep diri menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif, Ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri yang positif adalah memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, menerima pujian tanpa malu, sadar bahwa tiap orang mempunyai keragaman perasaan dan perilaku yang tidak di setujui oleh masyarakat, dan mampu mengembangkan diri karena merasa sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berusaha merubahnya . Sementara itu ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri negatif adalah peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, memiliki sikap hiperkritis, merasa tidak disukai orang lain, dan pesimistis terhadap kompetisi.<sup>13</sup> Dilihat dari jenisnya, konsep diri ini terdiri atas beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Ibid., 16.

<sup>13</sup> Ibid., 19.

### 1. *The basic self concept*

*The basic self concept* diartikan sebagai real self yakni konsep seseorang

terhadap dirinya yang meliputi persersi seseorang terhadap penampilan dirinya, kemampuan dan ketidak kemampuannya, perasaan, ststus dalam kehidupannya, dan nilai-nilai keyakinan dan aspirasinya.

### 2. *The transitory self concept*

*The transitory self concept* artinya kadang seseorang memiliki concept yang kadang-kadang dipegangnya tapi pada waktu tertentu dilepaskannya. Konsep ini mungkin menyenangkan. Kondisinya sangat situasional karena dipengaruhi oleh perasaannya, atau pengalaman yang telah lalu.

### 3. *The social self concept*

Jenis ini berkembang berdasarkan cara individu mempercayai orang lain yang memersepsi dirinya baik melalui perkataan ataupun tindakan perkembangan konsep diri ini dipengaruhi oleh kelompok sosial tempat dia hidup.

### 4. *The ideal self concept*

*The ideal self concept* merupakan konsep tentang apa yang diinginkan seseorang terhadap dirinya, atau keyakinan tentang apa yang seharusnya mengenai dirinya.

### 5. *Traits*

*Traits* dapat diartikan sebagai aspek atau dimensi kepribadian yang terkait dengan karakteristik respon atau reaksi seseorang yang relative konsisten dalam rangka menyesuaikan dirinya secara khas. Diartikan juga sebagai kecenderungan yang dipelajari untuk mereaksi rangsangan dari lingkungan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Muhamad Hamdi, *Teori Kepribadian Sebuah Pengantar-Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2013), 10.

## 6. Ciri-Ciri Konsep Diri

Menurut Brooks dalam Rahmat membagi konsep diri menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif

### a) Konsep Diri Positif

Dasar konsep diri positif adalah menerima diri. Kualitas ini lebih mengarah pada kerendahan hati dan kedermawanan dari pada keangkuhan dan keegoisan. Konsep diri positif dalam kajian islam disebut khuznudzon yaitu berbaik sangka terhadap diri sendiri maupun orang lain. Orang yang mengenal dirinya dengan baik merupakan orang yang mempunyai konsep diri positif. Adapun ciri-ciri konsep diri positif adalah: (1) yakin akan kemampuannya mengenai masalah; (2) merasa setara dengan orang lain; (3) menerima pujian tanpa rasa malu; (4) menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat; (5) mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup menempatkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.<sup>15</sup> Dari ciri-ciri yang telah disebutkan dapat dijelaskan bahwa:

Pertama, yakni akan kemampuannya mengatasi masalah pemahaman diri terhadap kemampuan subjektif untuk mengatasi persoalan-persoalan objektif yang dihadapi. Ciri ini menunjukkan individu mempunyai percaya diri sehingga mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

Kedua, merasa setara dengan orang lain pemahaman bahwa manusia dilahirkan tidak dengan membawa pengetahuan dan kekayaan melainkan didapat dari proses belajar, pemahaman tersebut menyebabkan individu tidak merasa lebih atau kurang terhadap orang lain. Sehingga individu memiliki sifat tidak sombong, tidak suka mencela, atau meremehkan orang lain dan slalu menghargai orang lain. Ketiga, menerima pujian tanpa rasa malu pemahaman terhadap

---

<sup>15</sup> Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, 105.

pujian atau penghargaan layak diberikan terhadap individu berdasarkan dari hasil apa yang telah dikerjakan sebelumnya. Individu ini menunjukkan bahwa dirinya memang pantas untuk dipuji, namun tetap rendah hati. Keempat, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat. Ia peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain. Ia mampu memperbaiki karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

### **b) Konsep Diri Negatif**

Konsep diri negatif merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri yang bersifat negatif. Individu tersebut tidak mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki, tidak mampu mengevaluasi diri dan bersifat pesimis. Konsep diri negatif muncul karena pandangan seseorang tentang dirinya yang tidak teratur. Berikut ini ciri-ciri konsep diri negatif (1) peka terhadap kritikan; (2) responsive terhadap pujian; (3) bersikap hiperkritis terhadap orang lain; (4) cenderung merasa tidak disenangi orang lain; (5) bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.<sup>16</sup> Dari ciri-ciri yang disebutkan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, peka terhadap kritikan yaitu sukar menerima kritikan dan cenderung mudah marah dikarenakan kesulitan dalam mengendalikan emosinya sehingga kritikan dianggap suatu hal yang salah. Bagi seseorang seperti ini kritikan dianggap sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.

Kedua, responsif sekali terhadap pujian, walaupun ia berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasnya pada waktu menerima pujian. Orang seperti ini, sangat menjunjung harga dirinya supaya menjadi pusat perhatian.

Ketiga, cenderung bersikap hiperkritis ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai

---

<sup>16</sup> Ibid., 106.

dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.

Keempat, cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain, ia merasa tidak di perhatikan, karena itulah dia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan, berarti individu tersebut merasa rendah diri atau bahkan berperilaku yang tidak di senangi, misalnya membenci, mencela atau bahkan melibatkan fisik.

Seseorang dianggap telah memiliki kematangan konsep diri jika telah yakin akan kemampuannya mengatasi masalah cara ini menunjukkan individu mempunyai percaya diri sehingga mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, individu memiliki sifat tidak sombong, tidak suka mencela, atau meremehkan orang lain dan selalu menghargai orang lain, ketika menerima pujian individu tetap memiliki sifat rendah hati, Individu akan lebih peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan mampu menghargai perasaan orang lain.

Setiap individu memiliki konsep diri dan dapat berkembang menjadi konsep diri positif maupun negatif, namun demikian individu yang memiliki

konsep diri positif akan memiliki dorongan untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif, ia tidak memiliki kestabilan perasaan dan keutuhan diri, tidak mampu mengenal diri sendiri baik kelebihan maupun kelemahan serta potensi yang dimiliki. Individu yang memiliki konsep diri negatif adalah individu yang pesimis, merasa dirinya tidak berharga dan tidak tahan dengan kritikan yang diberikan kepadanya. Konsep diri positif terjadi jika individu tersebut dapat menerima kelebihan dan kekurangannya, dapat menerima dirinya, merasa setara atau sama dengan orang lain, percaya diri dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Andi Thahir dan Firdaus Firdaus, "Peningkatan Konsep Diri Positif Peserta Didik di SMP Menggunakan Konseling Individu Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)," *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 4, no. 1 (2017): 47-64.

## B. Pilihan Karier

### 1. Pengertian Pilihan Karier

Kata pilihan berarti menentukan sesuatu. Sedangkan karier pengertiannya berbeda-beda. Super mendefinisikan istilah karier sebagai sekuensi-sekuensi dan peranan kehidupan lainnya yang seluruhnya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya, serangkaian posisi-posisi yang diberi upah atau tidak berupah yang di duduki oleh seseorang sejak remaja sampai pensiun. Menurut Super pilihan karier merupakan suatu usaha yang merealisasikan konsep diri seseorang. Artinya setiap individu memiliki konsep diri yang kemudian dicocokkan atau mengekspresikan diri dengan karier yang dipilihnya<sup>18</sup>

Menurut Crites pilihan karier adalah pemilihan karier yang tidak dibuat berdasarkan fantasi atau khayalan, namun berdasarkan minat, kapasitas dan nilai-nilai yang dianut oleh seseorang yang dicapai oleh seseorang setelah mengeksploitasi dunia dengan jalan mengelaborasi serta mengklarifikasi minat, bakat, kemampuan serta nilai-nilai pribadi yang dianut, setelah terlebih dahulu mengalami perkembangan karier dalam jangka waktu yang cukup panjang.<sup>19</sup>

Menurut Ginzberg pilihan karier merupakan suatu proses dengan kompromi yang dinamis dan berlangsung seumur hidup yang mengharuskan mereka berulang-ulang melakukan penilaian kembali dengan maksud dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karier yang berubah sesuai kenyataan kerja. Ginzberg menegaskan bahwa proses pilihan karier itu terjadi sepanjang hidup manusia, artinya bahwa suatu ketika dimungkinkan orang berubah pikiran. Hal ini berarti bahwa pilihan karier tidaklah terjadi sekali saja dalam hidup manusia.

Holland menyatakan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan adalah hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan

---

<sup>18</sup> Brown, *Career choice and development*, 165.

<sup>19</sup> Alfi Purnamasari, "Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir Untuk Meningkatkan Kejelasan Arah Pilihan Bidang Minat Karir Pada Mahasiswa Semester III Fakultas Psikologi," *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 1 (2006).

segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peran yang penting.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pilihan karir adalah suatu tingkat perkembangan karir dimana individu telah mempunyai tingkat kejelasan pilihan bidang minat karir berdasarkan berbagai macam pertimbangan (kondisi pribadi dan kondisi bidang minat karir) serta mau berkomitmen untuk mencapai pilihan bidang minat karirnya dan proses pilihan karir tersebut terjadi sepanjang hidup manusia.

## 2. Aspek-Aspek Pilihan Karier

Aspek-aspek pilihan karir menurut Crites adalah: mengeksplorasi kondisi pribadi, mengeksplorasi bidang minat karir, kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan bidang minat karir, menentukan arah pilihan bidang minat karir, kesediaan untuk mempertahankan arah pilihan bidang minat karir yang sudah dibuat, keyakinan bahwa pilihan bidang minat karirnya akan tercapai serta kepastian dan spesifikasi bidang minat karir.<sup>21</sup>

Aspek dalam pilihan karir, yaitu:

### 1) Kemampuan intelegensi

Kemampuan intelegensi yang dimiliki individu memegang peranan yang penting, sebab kemampuan intelegensi yang dimiliki seseorang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan-pertimbangan dalam memasuki suatu pekerjaan atau karir dan juga sebagai pelengkap dalam mempertimbangkan memasuki jenjang pendidikan tertentu.

<sup>20</sup> D.K Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah* (Jakarta: Ghalia, 1985), 72.

<sup>21</sup> Purnamasari, "Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir Untuk Meningkatkan Kejelasan Arah Pilihan Bidang Minat Karir Pada Mahasiswa Semester III Fakultas Psikologi."

## 2) Bakat

Perlu sedini mungkin bakat-bakat yang dimiliki seorang anak-anak di sekolah diketahui dalam rangka memberikan bimbingan belajar yang paling sesuai dengan bakatnya dan memprediksi bidang kerja atau karir para murid setelah menamatkan studinya.

## 3) Minat

Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai suatu pekerjaan jabatan atau karir. Jika seseorang tidak berminat pada suatu pekerjaan yang dijabatnya maka orang tersebut tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, sehingga orang tersebut menjadi tidak nyaman atau mudah bosan terhadap pekerjaan yang dijabatnya.

## 4) Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki dalam mereaksi terhadap dirinya, orang lain atau situasi tertentu. Namun pada masa remaja, terjadi perubahan dalam sikap maupun perilaku. Hal ini akibat pengaruh teman sebayanya, karena pada masa ini remaja mempunyai kesempatan untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial sehingga pergaulan remaja semakin luas.

## 5) Konsep diri

Konsep diri sangat berpengaruh terhadap pilihan karir, karena pilihan karir merupakan cerminan dari konsep diri. Seseorang yang dapat memilih karir sesuai dengan konsep dirinya maka orang tersebut mampu menilai dirinya sendiri terhadap pilihan karir yang dipilihnya.

## 6) Nilai

Nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya serta berpengaruh terhadap prestasi dalam pekerjaan. Setiap individu mempunyai nilai sendiri-sendiri dalam bekerja.

### 7) Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuni oleh seseorang berpengaruh terhadap pilihan jabatan di kemudian hari.

### 8) Keterampilan

Keeterampilan dalam bidang tertentu juga sangat berpengaruh terhadap pilihan jabatan seseorang. Jika seseorang tidak memiliki keterampilan khusus akan kalah bersaing dengan orang yang memiliki keterampilan khusus.

### 9) Penggunaan waktu senggang

Penggunaan waktu senggang juga sangat menentukan pilihan karir seseorang. Waktu senggang dapat dimanfaatkan dengan kegiatan yang berguna, misalnya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti menulis artikel, membaca buku atau koran, dan lain sebagainya.

### 10) Hobi atau kegemaran

Setiap individu mempunyai hobi yang berbeda dengan hobi yang dimiliki oleh orang lain. Kegemaran individu dalam bidang karang mengarang, tulis menulis, artikel dan lain sebagainya memiliki kecenderungan untuk menentukan karirnya sesuai dengan hobinya. Dengan hobi yang dimilikinya, seseorang dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan hobinya. Hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi kerja yang dijabatnya.

### 11) Pengalaman kerja

Pengalam kerja merupakan bekal seseorang untuk memasuki dunia kerja.

Dengan pengalaman kerja yang didapat maka orang tersebut akan siap memasuki dunia kerja, sebaliknya, orang yang tidak mempunyai pengalaman kerja akan tidak siap memasuki dunia kerja. Sehingga tidak mengetahui yugas-tugas yang akan dijalannya nanti.

## 12) Penampilan lahiriah

Penampilan lahiriah juga sangat berpengaruh terhadap pemilihan karir. Jika seseorang berpenampilan tidak rapi, maka orang tersebut kemungkinan besar tidak diterima dalam pekerjaan, karena penampilan lahiriah merupakan gambaran dari kepribadian orang tersebut.

## 13) Masalah pribadi

Masalah dari diri juga dapat berpengaruh dengan pemilihan karir. Individu yang mengalami masalah akan menyelesaikan masalahnya dengan cara yang baik tanpa emosi, sehingga dapat diperkirakan apabila menghadapi masalah di pekerjaan nantinya akan menyelesaikan dengan cara yang baik pula.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut konsep diri merupakan salah satu faktor

yang mempengaruhi pilihan karir karena seseorang yang dapat memilih karir sesuai dengan konsep dirinya maka orang tersebut mampu menilai dirinya sendiri terhadap pilihan karir yang dipilihnya.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karier**

Kemandirian pemilihan karir bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya. Menurut Ali dan Asrori ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian karir, yaitu:

pertama gen atau keturunan orang tua. Kemandirian pemilihan karir juga seringkali diturunkan oleh orang tua yang memiliki sifat kemandirian dalam karir. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian dalam karir orang tuanya itu menurun kepada anaknya. Hal ini terjadi berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya dalam menentukan pilihan karir.

Kedua, pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian pilihan karir anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian pilihan karir anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering

membanding-bandingkan anak yang satu dengan anak yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian pilihan karir anak.

Ketiga, sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian pemilihan karir pada siswa. Demikian juga proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishment*) juga akan menghambat perkembangan kemandirian pemilihan karir. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward* dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian pemilihan karir pada siswa. Keempat, sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau menekan kurang menghargai manifestasi potensi mahasiswa dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian pemilihan karir. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi dalam berbagai bentuk kegiatan.

#### **4. Perkembangan Pilihan Karier**

Perkembangan karir berlangsung seumur hidup dan melalui tahap-tahap yang masing-masing mempunyai ciri khas. Sebagian besar teori perkembangan karir menyatakan bahwa proses pemilihan karir dalam suatu bidang pekerjaan

merupakan suatu proses perkembangan individu dalam masa hidupnya dan terkait dengan pendidikan yang akan atau telah ditempuhnya.

Ginzberg Menyatakan bahwa perkembangan karier yang dapat disimpulkan ke dalam serangkaian tahap-tahap perkembangan kehidupan manusia yaitu:

“(1) periode fantasi (03-11 tahun), (2) periode tentatif (11-18 tahun), (3) periode realistik (18-22 tahun). Periode tentatif terbagi atas empat tahap, yaitu: sub tahap minat (11-12 tahun), dengan ciri umum pilihan dan rencana karier individu cenderung atas dasar minat. Sub tahap kapasitas (13-14 tahun) keterampilan dan kemampuan pribadinya digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan pilihan dan rencana-rencana karier. Sub tahap nilai (15-16), individu menganggap penting peranan nilai-nilai pribadi dalam proses pilihan kariernya, mengerti perbedaan berbagai gaya hidup yang disiapkan oleh pekerjaan, kesadaran tentang pentingnya waktu mulai berkembang dan menjadi lebih sensitif terhadap perlunya pekerjaan. Sub tahap transisi (17-18) individu mulai menghadapi pentingnya membuat keputusan dengan segera, konkrit dan realistik tentang pekerjaan yang akan datang atau pendidikan yang mempersiapkan sesuatu karier tertentu nanti dan individu menyadari bahwa keputusan-keputusan sekarang akan mempengaruhi masa depannya.”<sup>22</sup>

### C. Teori Tentang Pilihan Karier

1. Menurut Sukardi pilihan karier adalah tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan seseorang.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Samsul Prapanca, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Pilihan Karir Pada Siswa Kelas X SMA NEGERI 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2010/2011* (Skripsi, Universitas Lampung, 2012), <https://123dok.com/document/ky69ld4y-hubungan-konsep-dengan-pilihan-karier-negeri-lampung-pelajaran.html>.

<sup>23</sup> Drewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 5.

2. Menurut Donald E. Super<sup>24</sup> memandang bahwa pilihan karier merupakan implementasi dari konsep diri. Kematangan bekerja dan konsep diri merupakan dua proses perkembangan yang berhubungan dan merupakan tulang punggung dari teori yang dikemukakannya. Pendapat ini kemudian dirumuskan menjadi sepuluh rumusan pola perkembangan arah pilihan jabatan<sup>25</sup>
3. Menurut Caster menyatakan bahwa sikap vokasional individu berkembang dari usaha untuk menyesuaikan secara langsung terhadap keluarga dan tuntutan sosial kepada persepsinya sendiri terhadap kebutuhan dan kemampuan.<sup>26</sup>
4. Holland menyatakan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan adalah hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peran yang penting.<sup>27</sup>
5. Menurut Peter M. Blau berpendapat bahwa arah pilihan pekerjaan adalah ciri-ciri psikis individu, proses motivasi, dan strata status sosial dari orang tua individu.<sup>28</sup>
6. David V. Tiedman mengungkapkan bahwa keputusan untuk memilih pekerjaan, jabatan atau karier tertentu adalah suatu rentetan akibat dari keputusan-keputusan yang diambil individu pada tahap-tahap kehidupannya di masa lalu.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa teori dari tokoh-tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa pilihan karier berasal dari sikap individu itu sendiri (faktor internal) untuk mampu menentukan pilihan kariernya sendiri, agar menjadi individu yang bisa lebih baik lagi dalam kehidupannya.

---

<sup>24</sup> Ibid., 36.

<sup>25</sup> Ibid., 34.

<sup>26</sup> Ibid., 49.

<sup>27</sup> Ibid., 72.

<sup>28</sup> Ibid., 86.

<sup>29</sup> Ibid., 89.

#### D. Konsep Diri dan Pilihan Karier

Konsep diri adalah bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia. Sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dan makhluk hidup lainnya. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan.

Dalam hal pilihan karier mahasiswa, dibutuhkan konsep diri atau pemahaman tentang diri sendiri mahasiswa mengenal karier sebagai harapan yang akan ditentukannya untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik lagi. Konsep diri juga berarti bagaimana seorang mahasiswa dapat atau mampu memaknai dan menilai dirinya sesuai dengan bakat, minat, prestasi, dan potensi yang dimilikinya. Untuk itu dalam merencanakan pilihan karier yang nantinya akan menjadi sebuah profesi yang akan dijalani dalam kehidupannya perlu adanya konsep diri yang positif dalam diri mahasiswa.

Karier bagi mahasiswa bukan hal yang mudah untuk ditentukan dan menjadi pilihan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, namun harus ditentukan. Untuk mewujudkan hal itu harus di dasarkan pada keputusan mahasiswa itu sendiri yang di dasarkan pada pemahaman tentang kemampuan dan minat serta pengenalan karier yang ada di masyarakat. Pemahaman tentang kemampuan mahasiswa dalam menentukan sebuah pilihan karier sangat berhubungan dengan bagaimana konsep diri yang dimiliki mahasiswa. Sebab menurut super “pemilihan karier merupakan implementasi dari konsep diri”.<sup>30</sup>

Dalam penelitiannya Super menyatakan konsep diri akan mempengaruhi pilihan karir dan tingkat kepuasan seseorang. Pemilihan karir seseorang yang selaras dengan konsep dirinya akan

---

<sup>30</sup>Ibid., 36.

memberikan kepuasan karir yang maksimal. Proses pengembangan karir dimulai dengan pertumbuhan; yang terutama terjadi pada masa kanak-kanak ketika fantasi diri dalam karir yang berbeda berkembang pesat.<sup>31</sup>

## E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, Konsep diri merupakan bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dan makhluk hidup lainnya. Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan. Dalam hal rencana pilihan karir mahasiswa, dibutuhkan konsep diri atau pemahaman tentang diri mengenai karir sebagai harapan yang akan ditentukannya untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik lagi.

Konsep diri juga berarti bagaimana seorang mahasiswa dapat atau mampu memaknai dan menilai dirinya sesuai dengan bakat, minat, prestasi, dan potensi yang dimilikinya. Untuk itu dalam menentukan pilihan karir yang nantinya akan menjadi sebuah profesi yang akan dijalani dalam kehidupannya perlu adanya konsep diri yang positif dalam diri mahasiswa. Karir bagi mahasiswa bukan hal yang mudah untuk ditentukan dan menjadi pilihan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, Untuk mewujudkan hal itu harus di dasarkan pada keputusan siswa itu sendiri yang di dasarkan pada pemahaman tentang kemampuan dan minat serta pengenalan karir yang ada di masyarakat. Pemahaman tentang kemampuan mahasiswa dalam menentukan sebuah pilihan karir sangat berhubungan dengan

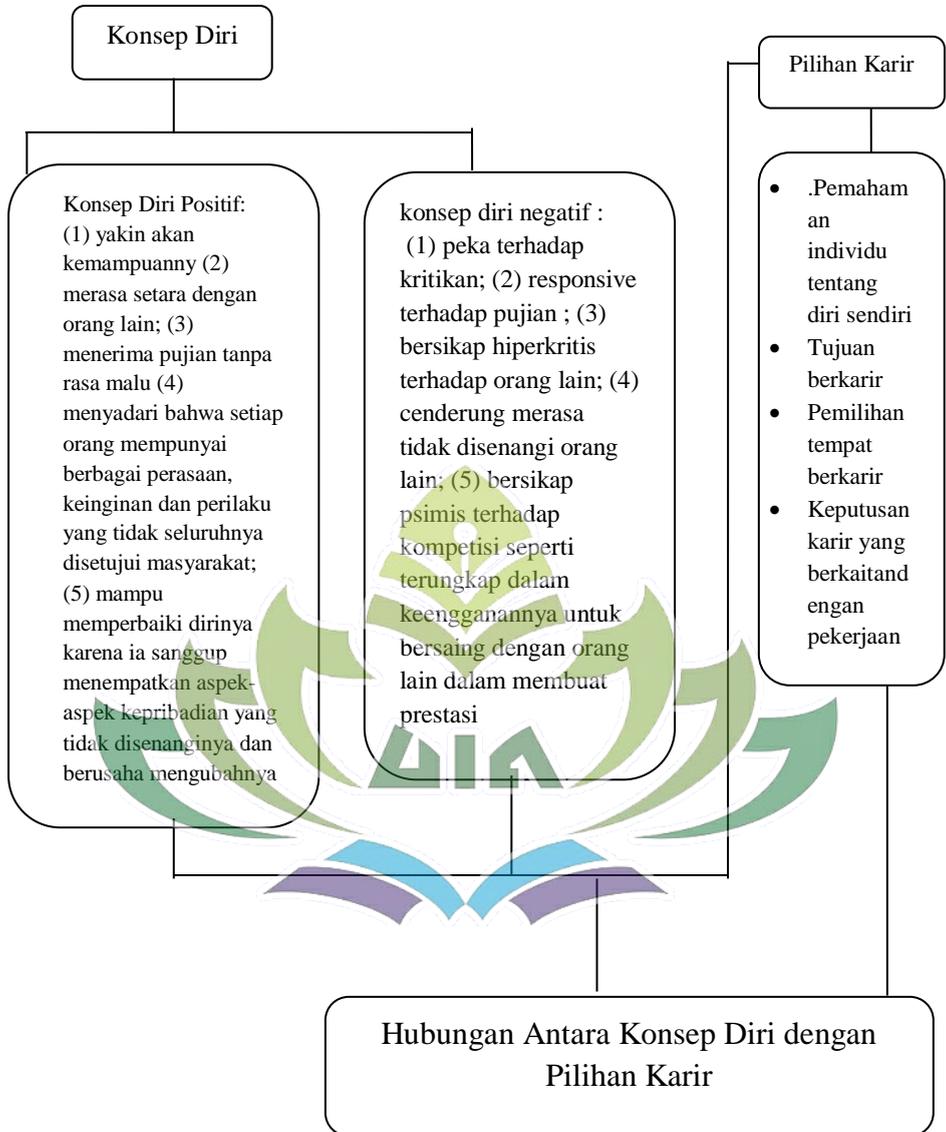
---

<sup>31</sup> Rohany Nasir dan Lee Shiang Lin, "The Relationship between Self-Concept and Career Awareness amongst Students," *Asian Social Science* 9, no. 1 (31 Desember 2012): p193, <https://doi.org/10.5539/ass.v9n1p193>.

bagaimana konsep diri yang dimiliki mahasiswa tersebut. Sebab Pemilihan karir merupakan implementasi dari konsep diri.

Seorang mahasiswa harus mengenali konsep dirinya terlebih dahulu sebelum memilih pilihan karir. Pilihan karir merupakan tingkat perkembangan karir dimana individu telah mempunyai tingkat kejelasan pilihan bidang minat karir berdasarkan berbagai macam pertimbangan. Mahasiswa yang telah mengenali konsep dirinya dapat memilih pilihan karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Berdasarkan uraian tersebut konsep diri diduga memiliki hubungan terhadap kematangan karir mahasiswa. Berikut dapat digambar kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut





**Gambar.1**  
**Kerangka Berpikir**

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi-prediksi yang dibuat peneliti tentang hubungan antar variabel yang diharapkan. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif berupa perkiraan numerik atas populasi yang dinilai berdasarkan sampel penelitian. Menguji hipotesis berarti menerapkan prosedur-prosedur statistik di mana di dalamnya peneliti mendeskripsikan dugaan-dugaannya terhadap populasi tertentu berdasarkan sampel penelitian.<sup>32</sup>

Hipotesis adalah suatu jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan pilihan karir pada mahasiswa tingkat akhir jurusan bimbingan dan konseling pendidikan islami. Berikut hipotesis statistiknya.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

$\mu_1$  : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan pilihan karir pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

$\mu_2$  : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan pilihan karir pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

---

<sup>32</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 197.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abu 'Abdillah Muhammad ibn Isma'il Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari, Jux. V Cet. III*. Beirut: Dar Ibn Katsir, 1407H /1987 M
- Agustiani, Hendriati. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rnika Cipta, 2006.
- Brown, Duane. *Career choice and development*. 4th ed. The Jossey-Bass business & management series. San Francisco, CA: Jossey-Bass, 2002.
- Creswell, J.W, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Singapura: Pearson Merrill Prentice Hall, 2008
- . *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Departemen Agama RI. *Al-hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2010.
- Ghani, ARA. *Metode Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hamdi, Muhamad. *Teori Kepribadian Sebuah Pengantar-Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Handayani, Wulan. "Hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa fakultas bahasa indonesia semester akhir Universitas PGRI Palembang." *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang*, 2015.
- Ketut Sukardi, Drewa. *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Kompasiana. "Penggunaan Kata Angkatan dan Lulusan," 2013, [kompasiana.com](https://www.kompasiana.com/ratna_widayat/5529c5def17e614b25d623f6/penggunaan-kata-angkatan-dan-lulusan) edisi. [https://www.kompasiana.com/ratna\\_widayat/5529c5def17e614b25d623f6/penggunaan-kata-angkatan-dan-lulusan](https://www.kompasiana.com/ratna_widayat/5529c5def17e614b25d623f6/penggunaan-kata-angkatan-dan-lulusan).
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Manrihu. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988.
- Margono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Munandir. *Program Bimbingan Karir Di Sekolah*. Jakarta: Pintu Satu, senayan, 1996.
- Nasir, Rohany, dan Lee Shiang Lin. "The Relationship between Self-Concept and Career Awareness amongst Students." *Asian Social Science* 9, no. 1 (31 Desember 2012): p193. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n1p193>.
- Oftaviana, Dina. *Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik kelas XII Di SMA Negeri 8 Kediri Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015. [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2015/11.1.01.01.0089.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/11.1.01.01.0089.pdf).
- Prapanca, Samsul. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Pilihan Karir Pada Siswa Kelas X SMA NEGERI 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi, Universitas Lampung, 2012. <https://123dok.com/document/ky69ld4y-hubungan-konsep-dengan-pilihan-karier-negeri-lampung-pelajaran.html>.
- Prihatin, Yuli. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta," 2017.
- Primantia, Anggraini. "Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas X SMK N 1 Bagor Tahun Ajaran 2014/2015," 2015.
- Purnamasari, Alfi. "Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir Untuk Meningkatkan Kejelasan Arah Pilihan Bidang Minat Karir Pada Mahasiswa Semester III Fakutas Psikologi." *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 1 (2006).
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Rifka Sri Rahayu, Isna. "Agustus 2019, Pengangguran Lulusan Universitas 737.000 Orang." *inews.id*, 2019. <https://www.inews.id/finance/makro/per-agustus-2019-pengangguran-lulusan-universitas-capai-737000-orang>.
- Sarwono, Eko A, Meinarno Sarlito W. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Siregar, Syofian. *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Siyoto, Sandu, dan M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D." Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta, 2013.
- Sukardi, D.K. *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Ghalia, 1985.
- Thahir, Andi, dan Firdaus Firdaus. "Peningkatan Konsep Diri Positif Peserta Didik di SMP Menggunakan Konseling Individu Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)." *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 4, no. 1 (2017): 47–64.
- Ulfani, Puja. *Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII DI SMP Tamansiswa Teluk Betung Bandar Lampung*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. <https://core.ac.uk/download/pdf/295426179.pdf>.
- W. S. Winkel dan Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2005.
- W Santrock, Jhon. *Remaja Jilid 2, Edisi 11*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2017.
- Wojowasito, S, dan Tito Wasito W. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia - Indonesia Inggris*. Bandung: Penerbit Hasta, 1990.